



Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta

Ine Wulandari

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: wulandariine@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak-anak anggota Sanggar Ruang Aksara di Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman melalui kegiatan dongeng. Dongeng dilakukan dengan memasukkan cerita motivasi yang menarik anak-anak agar menyukai buku dan gemar membacanya. Ada 15 anak yang menjadi sasaran kegiatan ini. Dongeng dilakukan selama 1,5 jam pada Minggu, 23 Oktober 2016. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu minat baca anak meningkat dilihat dari jumlah peminjam buku bertambah dari semula kurang dari sepuluh, dalam beberapa hari bisa meningkat menjadi belasan. Selain itu banyak diantara mereka yang minta dibacakan dongeng dari buku saat berkunjung ke Sanggar. Target pencapaian kegiatan akan lebih maksimal jika dongeng dilakukan rutin, sehingga semangat anak-anak akan terjaga konsistennya.

Kata Kunci: Minat; baca; anak; dongeng

Abstract

This study aims to increase the reading interest of children of Literary Room Studio in Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman through fairy tale activities. Fairy tale is done by incorporating motivational stories that attract children to love the book and love to read it. There are 15 children targeted for this activity. Fairy tale is conducted for 1.5 hours on Sunday, October 23, 2016. The conclusion that can be taken is the interest of reading children increased seen from the number of borrowers increased from the original book less than ten, within a few days can increase to dozens. In addition, many of them who asked to be read a fairy tale from a book while visiting the Studio. Target achievement of activities will be maximal if the fairy tale done routinely, so the spirit of the children will be maintained consistently.

Keywords: Desire; Read; child; Fairy tale

A. Pendahuluan

Berdasarkan studi “Most Littered Nation In the World” yang dilakukan oleh Central Connection State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia persis berada di bawah Thailand (59) di atas Bostwana (61). (Kompas, 29 Agustus 2016). Sungguh memprihatinkan melihat fakta tersebut. Padahal membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan. Apalagi saat ini segala informasi mudah sekali didapatkan lewat online yang cenderung instan dan mudah diakses siapapun.

Tersedianya berbagai fasilitas yang mendukung, seperti perpustakaan bahkan yang berjenis Taman Baca Masyarakat seharusnya dapat mendorong minat baca seseorang meningkat. Kemudahan akses tersebut rupanya belum bisa memberikan pengaruh yang nyata dalam menumbuhkan minat baca.

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya memakan waktu lama, dan dalam pembentukan minat dan motivasi mempunyai peran yang menentukan. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang. (Tampubolon, 1993: 41, dalam Elfisa, 2012: 208).

Minat tanpa adanya langkah nyata pun kurang memberikan hasil yang maksimal. Misalnya, semangat untuk membaca dan meminjam buku sudah ada, namun setelah buku tersedia ternyata hanya dibiarkan tergeletak tanpa dibaca. Maka minat harus didukung dengan pembiasaan dan konsistensi. Hal ini akan terbantu jika terdapat upaya yang dilakukan bersama-sama. Seperti yang dipaparkan oleh Anies Baswedan dalam wawancara dengan Kompas mengatakan bahwa, “Jadi budaya membaca itu hadir karena ada kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca ada jika rencana membaca secara rutin dan rutinitas dalam membaca itu penting sekali.”

Kebiasaan membaca memang harus diterapkan sejak dini, yaitu dengan memberikan buku bacaan pada anak, menceritakan dongeng dari buku, menyediakan perpustakaan khusus, dan lain-lain. Kegiatan ini seyogyanya mendapat dukungan dari orang-orang di sekitar anak, seperti orang tua maupun teman sebaya.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali untuk memperkenalkan kegiatan baca terhadap anak, karena anak-anak tumbuh dan berkembang oleh pengaruh orang tua. Karena jika anak berkembang di lingkungan buku dan bahan bacaan, dia akan tumbuh menjadi seseorang yang suka membaca. (Siregar, 2008:1, dalam Elfisa, 2012: 208).

Salah satu upaya nyata yang diterapkan di Desa Gayamharjo, Prambanan yaitu dengan mendirikan Sanggar Ruang Aksara (SRA). SRA adalah sebuah Taman Baca Masyarakat yang berada di Rejosari, RT 04, RW 02, Jali, Gayamharjo, Prambanan, Sleman. Sanggar ini dibangun bersama oleh muda-mudi Rejosari, mahasiswa KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga Angkatan 91, dan relawan Rumah Zakat. Dua program besar yang aktif dilakukan di Sanggar adalah Bimbingan Belajar dan Perpustakaan.

Anggota SRA didominasi oleh anak-anak, sisanya remaja dan dewasa. Jumlah anggota sudah mencapai angka 83 terhitung sejak berdirinya pada tanggal 11 Oktober 2016. Mereka tidak hanya berasal dari satu Desa, namun ada juga yang dari luar Provinsi, mengingat secara geografis Sanggar memang berada di daerah perbatasan, Biaya untuk mendaftar gratis dan setiap anggota akan mendapat kartu SRA.

Banyak hal yang perlu dilakukan agak anak-anak lebih akrab dengan buku adalah membuat mereka tertarik untuk membaca. Jika rasa suka dan gemar membaca sudah melekat di keseharian anak-anak, maka langkah selanjutnya yaitu memfasilitasi mereka dengan bahan bacaan yang melimpah.

Salah satu cara untuk menciptakan ketertarikan anak dengan buku yaitu melalui kegiatan dongeng. Kegiatan ini sudah banyak dilakukan oleh berbagai komunitas maupun perorangan. Sebagai contoh, yaitu Festival Storytelling Internasional yang bertajuk “The First Indonesia Internasional Storytelling Festival 2015”. Ketua Panitia pelaksana BookStech 2015 memaparkan bahwa, “Anak-anak dapat menikmati alur cerita dengan senang. Itu juga metode yang efektif untuk menyampaikan pesan cerita. Mereka terlatih berimajinasi. Anak juga dekat dengan buku setiap hari.”

Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan bertutur. Perbedaan antara bercerita dengan metode penyampaian cerita lain adalah bahwa bercerita lebih menonjolkan aspek teknis penceritaan. Seperti halnya dengan pantonim yang lebih menonjolkan gerak dan mimik, operet yang lebih menonjolkan musik dan nyanyian, puisi, dan deklamasi yang lebih menonjolkan bahasa syair, sandiwara yang lebih menonjolkan pada permainan peran oleh para pelakunya, atau monolog (teater tunggal) yang mengoptimalkan semuanya. Tegasnya, metode bercerita lebih menonjolkan penuturan lisan materi cerita

dibandingkan aspek teknis yang lainnya. Jadi, konsep dasar bercerita adalah “dengarkan kata-kataku dan bayangkan dalam benakmu. (Bimo, 2011:19)

Metode bercerita atau dongeng inilah yang dicoba untuk diterapkan di Sanggar Ruang Aksara untuk meningkatkan minat baca anak-anak yang menjadi anggota tetap. Anak-anak mendengarkan sebuah cerita yang berhubungan dengan semangat membaca, mereka akan berimajinasi, membayangkan dalam benak, dan kemudian termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendongeng Kak Jo, anak-anak yang mendengarkan cerita akan menebak-nebak jalan cerita, keingintahuan muncul, sehingga menarik anak-anak untuk mencari referensi cerita tersebut dari buku. Secara tidak langsung, anak-anak akan mencari buku-buku cerita dan membacanya. Dengan demikian jelas bahwa tujuan dari kegiatan dongeng ini untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak khususnya anggota SRA, sehingga jumlah pengunjung dan sirkulasi peminjaman buku bertambah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan penyusun, antusiasme anak-anak anggota SRA sangat besar. Ketika Sanggar baru berdiri, anak-anak menyambutnya dengan sering bermain di Sanggar bahkan sampai larut malam. Mereka melakukan berbagai kegiatan di sana, seperti mengerjakan PR, bermain catur, menonton film, atau hanya sekedar berkumpul dengan teman sebayanya.

Keterlibatan anak-anak di Sanggar selain untuk bimbingan belajar, juga untuk kegiatan perpustakaan. Ada sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku yang sudah berjalan namun belum begitu aktif. Buku sudah tersedia dari yang berjenis majalah, komik, maupun cerita versi anak-anak. Melihat data yang ada, rata-rata jumlah peminjam setiap hari buka Sanggar tidak mencapai 10 anak. Sangat jauh dari jumlah anggota. Padahal tenggang waktu peminjaman buku hanya 3 hari, untuk mendorong semangat baca

Peminjaman buku ini berkaitan erat dengan minat baca anak-anak yang menjadi anggota SRA. Karena sebagian besar anak-anak tersebut berada di jenjang Sekolah Dasar tingkat atas, otomatis mereka sudah mempunyai kemampuan baca yang baik. Buku anak-anak pun sudah tersedia cukup banyak. Namun, berbagai dukungan tersebut rupanya belum bisa meningkatkan minat baca anak yang signifikan. Maka perlu strategi alternatif untuk meningkatkan minat baca anak khususnya anggota SRA.

Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mendorong minat baca, khususnya yang pernah dilakukan di SRA. Misalnya, membacakan cerita dari kumpulan buku dongeng, mengadakan kelas menulis yang mendorong anak-anak untuk membaca contoh dari buku, dan kegiatan lain yang mendukung. Setelah upaya itu dilakukan ternyata hasilnya kurang memuaskan. Maka perlu usaha lain yang bisa membuat anak-anak termotivasi untuk mencintai buku, yaitu dengan dongeng atau bercerita.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembacaan penyusun dalam hal upaya peningkatan minat baca anak khususnya anggota SRA, maka rumusan permasalahannya yaitu apakah metode dongeng dapat meningkatkan minat baca anak-anak anggota Sanggar Ruang Aksara?

C. Metode Penelitian

Data dikumpulkan melalui observasi langsung di Sanggar Ruang Aksara dan wawancara dengan pendongeng sebagai data pendukung. Data tersebut dikumpulkan selama kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata), kurang lebih selama 45 hari.

Kegiatan dongeng dimulai pada pukul 16.00 sampai 17.30 pada hari Minggu, 23 Oktober 2016 sebagai bagian dari program Ahad Ceria. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut ada 15 anak yang merupakan anggota dari Sanggar Ruang Aksara.

D. Pembahasan

Kegiatan untuk mendukung peningkatan minat baca yang dilaksanakan yaitu menghadirkan pendongeng untuk memotivasi anak-anak agar semangat membacanya bertambah. Pendongeng berbagi kisah tentang betapa pentingnya membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan baru.

Pendongeng didatangkan dari Jogja beralmamater PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namanya Prasojo dengan panggilan akrab Kak Ojo. Kak Ojo banyak mengkisahkan tentang anak-anak yang mempunyai semangat baca tinggi akan banyak mendapatkan manfaat.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan dongeng ini yaitu:

1. Tahap Pertama

Mencari pemateri untuk mendongeng. Pada tahap ini penyusun tidak merasa keberatan karena pendongeng yang diundang bisa meluangkan waktu pada yang sudah disepakati. Materi yang ditekankan adalah motivasi anak agar gemar membaca dan berkunjung di Sanggar Ruang Aksara.

2. Tahap Kedua

Tahapan kedua yaitu menginformasikan kepada anak-anak terutama di daerah Rejosari dan sekitarnya bahwa akan ada kegiatan Ahad Ceria berupa Dongeng untuk meningkatkan minat baca anak. Selain lewat mulut ke mulut, penyebaran informasi juga melalui tokoh masyarakat. Persiapan untuk pendongeng yaitu membuat sertifikat kegiatan.

3. Tahap Ketiga

Pelaksanaan kegiatan di Sanggar Ruang Aksara. Persiapan yang dilakukan yaitu mendesain tempat, mematangkan konsep acara, menyediakan konsumsi, dll. Persiapan yang matang membuat acara berjalan lancar, walaupun ada beberapa anak yang saat dongeng berlangsung justru mengganggu teman lainnya. Tahapan terakhir yaitu foto bersama dan pemberian kenang-kenangan berupa sertifikat.

Di samping lancarnya kegiatan dongeng ini, ada beberapa kelemahan yang menghambat tujuan yang sudah dirumuskan, yaitu:

1. Jumlah peserta dongeng tidak maksimal. Dilihat dari jumlah keseluruhan anggota SRA yang berjumlah 83 peserta kurang dari setengahnya. Hal ini disebabkan oleh penyebaran informasi kegiatanyang kurang. Banyak anak-anak yang tidak tahu bahwa ada dongeng.
2. Ada anak yang ramai saat dongeng. Hal ini menghambat pendongeng dalam menyampaikan cerita. Selain itu, fokus anak-anak menjadi pecah sehingga konsentrasi berkurang. Pendongeng pun harus mengeluarkan cara jitu untuk mengatasi anak tersebut dan memakan waktu yang cukup lama.

Selain kelemahan, kegiatan ini juga memiliki keunggulan, antara lain:

1. Cerita yang dipilih oleh pendongeng menarik. Anak-anak tertawa dan ikut larut dalam cerita. Hal ini terlihat dari ekspresi anak-anak dan partisipasi aktif saat kegiatan dongeng berlangsung.
2. Motivasi langsung dari pendongeng. Kak Jo sebagai pendongeng menjanjikan hadiah buku bagi peserta yang mau mempraktekan pesan cerita, yaitu rajin datang ke Sanggar dan mempraktekan dongeng anak.

Dokumentasi selama kegiatan dongeng:



Gambar 1 Kegiatan dongeng.

E. Kesimpulan

Target utama kegiatan dongeng yaitu meningkatnya semangat membaca buku pada anak-anak anggota Sanggar Ruang Aksara sehingga peminjaman buku dan kunjungan ke Sanggar bertambah. Melihat data yang didapatkan setelah kegiatan dongeng, intensitas kunjungan dan sirkulasi peminjaman memang bertambah, namun tidak meningkat secara signifikan. Hal ini pun hanya terjadi beberapa hari pasca dongeng. Setelahnya kembali menurun.

Jumlah peminjam memang bertambah dari semula kurang dari sepuluh, dalam beberapa hari bisa meningkat menjadi belasan. Buku-buku yang mereka pinjam pun berkaitan dengan cerita anak-anak misalnya, “Kumpulan Dongeng Terbaik Sepanjang Masa”. Selain itu banyak diantara mereka yang minta dibacakan dongeng dari buku saat berkunjung ke Sanggar.

Manfaat dari kegiatan ini yaitu menambah ketertarikan anak-anak anggota Sanggar Ruang Aksara untuk berkunjung dan melakukan peminjaman buku, sehingga minat baca mereka bertambah. Agar kegiatan dongeng ini lebih memberikan hasil yang lebih maksimal, sebaiknya ada jadwal rutin untuk dongeng. Jadi anak-anak semakin tertarik dan konsistensinya terjaga.

Daftar Pustaka

- Bimo. 2011. *Mahir Mendongeng*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Edukasi.kompas.com. *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*. Diakses pada Kamis, 1 Desember 2016 pukul 20.00.
- Elfisa, M. Khaironi. 2012. *Layanan Pustakawan Anak terhadap Anak di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Padang: Universitas Negeri Padang